

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan persaingan yang semakin ketat, mengakibatkan semakin kompleksnya struktur organisasi perusahaan dan semakin banyaknya permasalahan yang dihadapi perusahaan.

Untuk menghadapi situasi tersebut, manajemen perusahaan dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam lingkup perusahaan yang dikelola. Baik permasalahan yang berasal dari dalam perusahaan maupun permasalahan yang berasal dari luar perusahaan, agar eksistensi perusahaan dapat terus dipertahankan.

Salah satu usaha yang dilakukan manajer adalah dengan melakukan *controlling* (pengawasan), dimana tugas ini berhubungan dengan pengukuran efisiensi dan efektivitas dalam mengolah faktor-faktor produksi. Kegiatan pengawasan ini dilakukan dengan mengadakan perbandingan dengan berbagai jenis standard, standard ini dapat berupa standard kualitas, standard waktu, maupun standard nilai, untuk selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan yang dianggap perlu bila terjadi kondisi-kondisi yang menyimpang dari target perusahaan.

Dalam sebuah organisasi perusahaan, keuangan merupakan salah satu bagian yang paling membutuhkan pengawasan. Hal ini dikarenakan bagian keuangan adalah bagian yang terpenting dan paling sensitif dalam sebuah bisnis. Peranan faktor keuangan sangatlah penting dalam mempertahankan eksistensi sebuah

perusahaan. Dimana setiap bagian dalam struktur organisasi perusahaan akan berkaitan langsung dengan bagian keuangan, seperti kebutuhan setiap bagian atau unit organisasi perusahaan akan perlengkapan dan peralatan agar bagian atau unit tersebut dapat beroperasi dengan baik, maka dibutuhkan pengorbanan sejumlah kas untuk mendapatkan barang-barang tersebut. Oleh karena itu dapat berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan sangat erat kaitannya dengan kondisi kas perusahaan tersebut.

Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat terlihat dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan, laporan ini dapat disusun dalam waktu bulanan, triwulan, ataupun tahunan.

Pada awalnya, laporan keuangan yang umum disusun oleh manajemen perusahaan adalah laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan perubahan ekuitas. Namun pada saat ini, manajemen perusahaan telah menyadari bahwa kinerja dan eksistensi perusahaan tidak hanya diukur dari keadaan laporan laba-rugi, neraca, dan laporan perubahan ekuitas saja. Namun juga harus memperhatikan laporan arus kas perusahaan.

Banyak perusahaan besar di Indonesia menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dimaksudkan untuk menarik minat investor agar mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Para investor yang ingin menanamkan modalnya akan melihat kinerja suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang terdapat di BEI, salah satunya adalah dengan melihat laporan arus kas perusahaan tersebut.

Laporan arus kas adalah laporan yang mengikhtisarkan sumber dan penggunaan kas dan setara kas. Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro, sedangkan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Contoh setara kas adalah deposito berjangka waktu tiga bulan atau kurang.

Laporan arus kas dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan kegiatan perusahaan, yaitu arus kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan, arus kas yang berasal dari kegiatan investasi, dan arus kas dari kegiatan finansial.

Pentingnya melihat laporan arus kas bagi investor dalam menentukan pilihan untuk menanamkan modalnya disebabkan karena kinerja dan posisi keuangan perusahaan dapat terlihat dengan lebih jelas jika melihat laporan tersebut. Dengan melihat laporan arus kas, para investor dapat mengetahui dengan jelas seberapa banyak kas yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan perusahaan dan kas yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan tersebut.

Posisi kas dalam sebuah perusahaan harus mendapatkan pengawasan dari manajemen dan para investor yang ingin menanamkan dananya di suatu perusahaan, hal ini dikarenakan kas harus berada dalam jumlah yang tepat.

Pentingnya memiliki jumlah kas yang tepat bagi perusahaan adalah karena kas merupakan alat pertukaran dan juga merupakan aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, sehingga setiap saat akan dibutuhkan oleh perusahaan baik untuk kegiatan operasional maupun sebagai cadangan. Namun disisi lain kas bukanlah aktiva produktif, jumlah kas yang berlebihan akan mengakibatkan

perusahaan kehilangan peluang untuk mendapatkan laba. Padahal kas tersebut dapat diinvestasikan menjadi surat berharga jangka pendek yang dapat memberikan pemasukan kas.

Oleh karena pentingnya memiliki kas dalam jumlah yang tepat untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, maka diperlukan kontrol terhadap kas perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas operasional perusahaan, diantaranya adalah penerimaan kas dari penagihan piutang, penerimaan kas dari penjualan tunai, penerimaan bunga dan dividen, pembelian tunai, pembayaran bunga hutang dagang, pembayaran gaji, dan biaya operasional lainnya.

Dalam kegiatan operasional perusahaan hampir setiap transaksi yang terjadi antara perusahaan dengan pihak luar akan mempengaruhi posisi kas perusahaan, seperti transaksi jual beli barang dagang. Transaksi penjualan merupakan transaksi yang paling sering terjadi dalam sebuah perusahaan, sehingga setiap terjadi transaksi penjualan, maka akan menciptakan perubahan arus kas. Dengan adanya pemasukan dari sebuah transaksi penjualan, maka kas yang terpakai untuk membeli bahan produksi dan membayar biaya produksi akan mendapat pemasukan dari pembayaran oleh pelanggan sehingga terciptalah siklus arus kas yang cepat dan teratur.

Namun pada kenyataannya, transaksi penjualan yang terjadi dalam perusahaan lebih banyak terjadi secara kredit. Banyaknya transaksi yang terjadi dalam satu hari dan besarnya nilai transaksi tersebut menyebabkan penjualan barang dagang lebih efektif jika dilakukan secara kredit, bahkan banyak

manajemen perusahaan yang berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaannya dengan cara meningkatkan penjualan setinggi tingginya sehingga menetapkan kebijakan penjualan secara kredit untuk menarik pelanggan.

Karena kebijakan manajemen perusahaan untuk melakukan transaksi jual-beli secara kredit inilah yang menyebabkan timbulnya piutang terhadap pelanggan, sehingga sebagian besar aktiva perusahaan berada dalam bentuk piutang. Aktiva dalam bentuk piutang tidak dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, sebaliknya piutang memiliki resiko yang besar dalam hal penagihannya. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus berusaha mengontrol jumlah piutang agar tidak mengganggu posisi keuangan perusahaan, terutama posisi kas yang banyak berkurang untuk proses produksi, namun belum mendapatkan pemasukan karena transaksi terjadi secara kredit. Sehingga aktiva perusahaan bertambah dalam bentuk piutang sampai piutang tersebut dilunasi oleh pelanggan.

Permasalahan yang sering dihadapi perusahaan dalam penerapan kebijakan penjualan kredit adalah sering terjadinya piutang yang menunggak dan piutang yang tak tertagih. Hal ini sangatlah beresiko bagi perusahaan karena piutang yang menunggak akan mempengaruhi arus kas operasional dan timbulnya piutang yang tak tertagih akan mengurangi modal perusahaan.

Aktiva dalam bentuk piutang lebih kecil tingkat likuiditasnya daripada kas, sehingga tidak dapat digunakan dengan bebas untuk kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu memperhatikan syarat kredit penjualan dan jangka waktu penagihan piutang agar dapat secepatnya diubah menjadi kas.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang peneliti kemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas operasional perusahaan sebagai berikut:

1. Penjualan tunai
2. Penagihan piutang
3. Penerimaan bunga
4. Pembelian tunai
5. Pembayaran bunga
6. Pembayaran gaji

C. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi arus kas perusahaan, maka agar penelitian dan pembahasan penelitian dapat dilakukan dengan lebih cermat, maka permasalahan penelitian akan dibatasi pada penagihan piutang terutama berkaitan dengan periode penagihan rata-rata piutang.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu "Apakah terdapat hubungan antara periode penagihan rata-rata piutang dan arus kas operasional perusahaan?".

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi manajer-manajer perusahaan, instansi pemerintah, institusi pendidikan, serta bagi seluruh pembaca untuk dapat dijadikan dasar kajian dalam memecahkan permasalahan yang bersinggungan untuk penelitian lebih lanjut.

Adapun kegunaan penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menilai dan mengevaluasi hubungan antara periode penagihan rata-rata dan arus kas operasional perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai rekomendasi dan dasar pemikiran dalam cakrawala berpikir penulis.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan pustaka, khususnya bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi, bahan perbandingan serta bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

4. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan pandangan mengenai penetapan kebijakan penjualan kredit, serta sebagai bahan

perbandingan dalam melakukan perbaikan atau perubahan terhadap kebijakan penjualan kredit dan kebijakan penagihan piutang.